

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam rangka menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, usaha peningkatan kualitas sumber manusia handal serta manusia yang memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja sama secara efektif sejak dini menjadi hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh – sungguh. Pemikiran tersebut lebih mungkin dihasilkan dari lembaga pendidikan sekolah. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pada era saat ini yakni era globalisasi, evaluasi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan oleh negara – negara di dunia. Evaluasi ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang dapat mendukung terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif terhadap era globalisasi ini. Salah satunya terdapat program internasional yaitu PISA (*Program for International Student Assessment*) (Pulungan & Delyati, 2014). PISA merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) pada tahun 1990-an yang merupakan salah satu *assessment* utama berskala internasional yang menilai kemampuan literasi matematika siswa dan memberikan informasi kepada pemerintah maupun pihak lainnya tentang bagaimana tingkat efektivitas sistem pendidikan khususnya dalam mempersiapkan masa depan siswa (Kaye & Rose, 2015). Melalui PISA, dapat dilakukan studi literasi yang bertujuan untuk meneliti secara berkala tentang

kemampuan dasar siswa usia 15 tahun dalam membaca (*reading literacy*), matematika (*mathematics literacy*), dan IPA (*scientific literacy*). Studi ini merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan, ketrampilan dan kesiapan siswa dalam menghadapi proses belajar seumur hidup dan partisipasi mereka dalam kehidupan sehari - hari.

Istilah literasi matematika digunakan dalam PISA karena matematika dipandang sebagai ilmu disiplin, ilmu pengetahuan yang mampu membuat siswa memiliki kemampuan dapat mengaplikasikan suatu pengetahuan dalam masalah dunia nyata atau kehidupan sehari – hari. Menurut OECD (Kadir dkk., 2016) Literasi matematika didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya bernalar secara matematika dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika dalam menjelaskan serta memprediksi fenomena. Salah satu aspek penting dari kemampuan literasi matematika adalah keterlibatan matematika dalam pemecahan masalah di berbagai konteks. Soal untuk PISA melibatkan empat konteks, yaitu berkaitan dengan situasi/konteks pribadi (*personal*), pekerjaan (*occupational*), bermasyarakat/umum (*societal*) dan ilmiah (*scientific*) (Kadir dkk., 2016).

Dalam memecahkan masalah, siswa melakukan proses berfikir dalam benak sehingga siswa dapat sampai pada jawaban. Siswa dengan tipe kepribadian yang berbeda akan berbeda pula proses berpikirnya (Hasanah, 2013). Beberapa ahli menggolongkan berbagai macam tipe kepribadian, salah satunya Carl G. Jung. Menurut Jung (Hasanah, 2013), terdapat dua tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Siswa introvert cenderung pendiam dan pasif. Sebaliknya, Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung lebih banyak berbicara dan lincah di dalam kelas. Siswa introvert memiliki kecenderungan untuk berfikir secara subjektif, sedangkan siswa ekstrovert biasanya memiliki kecenderungan berfikir secara objektif.

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang kemampuan literasi

matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, maka akan diadakan penelitian tentang bagaimana kemampuan literasi matematis siswa di SMP Negeri 2 Patikraja ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Patikraja merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Patikraja, lebih tepatnya di Jalan Balai Desa Kedungwuluh Lor, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. SMP N 2 Patikraja termasuk salah satu sekolah menengah pertama yang menggunakan kurikulum 2013. Tuntutan kurikulum 2013 yang menghendaki guru mata pelajaran matematika, agar guru tersebut menguasai makna literasi matematika sesuai dengan jenjang kognitif siswanya. Serta menghendaki siswa, agar tidak hanya mampu menyelesaikan soal – soal rutin dengan menggunakan rumus yang baku, tetapi juga harus mampu bernalar dan mampu menggunakan matematika untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari – hari (Kadir dkk., 2016).

Dalam penelitian Zulfarida (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa baik subjek introvert maupun subjek ekstrovert mampu menemukan informasi – informasi yang ada dalam permasalahan yang diberikan, tetapi subjek ekstrovert belum mampu menggunakan keterkaitan antara informasi – informasi tersebut. Subjek introvert dan ekstrovert sama – sama membuat dugaan dengan alasan logis, tetapi subjek ekstrovert tidak teliti dalam mengolah informasi sehingga dugaan yang dibuat kurang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana gambaran kemampuan literasi matematis siswa di SMP N 2 Patikraja ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, maka dari itu peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Patikraja dengan judul **“DESKRIPSI KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SIWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PATIKRAJA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam, serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada kemampuan literasi matematis siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Patikraja ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Patikraja ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, pengetahuan dan pengalaman mengenai gambaran kemampuan literasi matematis siswa dengan tipe kepribadian introvert dan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kemampuan literasi matematis siswa dengan tipe kepribadian introvert dan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert, sehingga dapat memahami kondisi siswa serta menjadi bahan evaluasi.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui gambaran kemampuan literasi matematis siswa dengan tipe kepribadian introvert dan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan kemampuan literasi matematis berdasarkan tipe kepribadiannya.